

PERPUSTAKAAN FTSP	
HADIAH/BELI	
TGL. TERIMA :	8 Maret 2007
NO. JUDUL :	080280
NO. INV. :	920002280001
NO. INDUK :	

TUGAS AKHIR

MUSIC CENTER DI YOGYAKARTA
Ekspresi Hi-tech pada Facade Bangunan

MUSIC CENTER IN YOGYAKARTA
Hi-tech Expression as Facade Building Criteria

R

711-558

Set

ny



vii, 43 ill : Camp : 28

Disusun oleh:

DEDI SETYOWICAHYONO
 01 512 138

**JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
 YOGYAKARTA
 2006**

• Peramb. Ar
 • Your relations
 • Konsep arsitektur
 • Konsep facade bgn
 • detail

MILIK PERPUSTAKAAN
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN
 PERENCANAAN UII YOGYAKARTA

LEMBAR PENGESAHAN

MUSIC CENTER DI YOGYAKARTA
Ekspresi Hi-tech pada Facade Bangunan

MUSIC CENTER IN YOGYAKARTA
Hi-tech Expression as Facade Building Criteria

Disusun Oleh :

Dedi Setyowicahyono

01512138


Yogyakarta, Agustus 2006

Mengesahkan,



Ir. H. Muhammad Iftironi, MLA
Dosen Pembimbing

Mengetahui,



Ir. Hastuti Saptorini, M.A.
Ketua Jurusan Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas kehidupan ini. Doa, shalawat serta salam saya haturkan kepada junjungan kita semua Nabi Muhammad SAW, keluarga serta para sahabat yang menyertainya.

Setelah perjuangan berat selama ini, akhirnya selesai sudah satu langkah yang harus kita lalui. Semua pelajaran berharga tentang susah, senang, sedih, gembira selalu mengingatkan kita untuk selalu kembali pada-Nya. Atas ijin-Nya pada tanggal 13 Juli 2006 salah satu harapan dan cita-cita selama ini telah terwujud, Alhamdulillah.....

Namun kita tidak boleh lupa bahwa sebenarnya ini merupakan langkah awal kita untuk terjun ke dunia nyata, dunia dimana kita dituntut untuk berjuang lebih keras lagi, dunia dimana masih banyak kerikil tajam yang harus kita lalui. Oleh karena itu kita harus tetap berpikiran positif, bahwa dengan bersungguh-sungguh jika kita mengerjakan sesuatu dan terus memohon kepada-Nya, insyaAllah semua babak dalam kehidupan kita dapat kita lalui dengan indah.

Keep on ARCHITECTURE.....!!!

Allahuma Amiin. Wassalamualaikum. Wr. Wb

Yogyakarta, 8 Agustus 2006

DEDI SETYOWICAHYONO

Tugas akhir ini berhasil kami selesaikan atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga dengan kerendahan hati wajib kiranya ucapan terimakasih yang sangat mendalam kami persembahkan kepada:

1. **Allah SWT**...tiada kata-kata yang sanggup hamba torehkan untuk mengungkapkan rasa terimakasih hamba pada-Mu, Ampunilah hamba atas ketidak tahuan hamba ini.
2. **Ir. H. Muhammad Iftironi, MLA** selaku dosen pembimbing.
3. **Ir. H. Supriyanta, MT** selaku dosen penguji.
4. **My parent : Bapak Alwi Sutrisno (Alm) dan Ibu Titiek Setiyarti (Alm)** yang telah membesarkan saya dengan baik.
5. **My brother and sisters : Mas Beno, Mbak Nunik, Mbak Dini.**
6. **Kel. Hendarto (Om In, Mbak Wijil, Winda, Ryan, Risma)** yang telah **men-support** saya sehingga bisa jadi sarjana.
7. **Kel. Sugeng Setiarso.**
8. **Asrin** yang sudah mengantar jemput selama studio.
9. **Temen-temen satu perjuangan Bobby, Nilam, Ophie, Angga (tebak lagu lagi yuk.....)**
10. **Dabukan Studio : Nunok, Bayu, Febry, Dody.....it's a great MAKET guy's!!**
11. **Teman-teman studio TA periode II Angkatan 2006/2007.**
12. **Kel. Besar Jurusan Arsitektur UII Jogjakarta.**
13. **Winking Kost (Bom-Bom, Mpooy, Eric, Isol, Efri, Ifan, Pengky, Dian, Ari, Andree).....etc**
14. **Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.**

Semoga Allah SWT berkenan memberikan pala yang separan kepada jasa-jasa yang telah diberikan kepada penyusun dan akhir kata penulis berharap kiranya Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca

ABSTRAKSI

Musik merupakan bahasa universal, dimana semua orang di dunia dapat berkomunikasi melalui musik tanpa memandang bangsa, ras, suku maupun agama. Banyak sekali peranan musik di dalam kehidupan, mulai dari sekedar hiburan, sampai bisa menjadi kontrol sosial. Jenis musik sangat beragam, tiap daerah biasanya memiliki jenis yang berbeda dengan daerah lain, sebagai contoh di Indonesia, jenis musik yang ada di Indonesia sangatlah beragam, artinya tiap daerah memiliki jenis musik yang berbeda. Namun jenis musik apapun dapat dinikmati oleh siapapun, itulah alasan kenapa musik dikatakan sebagai bahasa universal.

Musik dapat dihasilkan oleh sebuah alat, namun agar lebih harmonis satu musik merupakan gabungan suara yang dihasilkan oleh lebih dari satu alat. Format musik seperti ini yang sekarang kita sebut sebagai band. Sebuah band tentu saja membutuhkan tempat untuk mewadahi aktifitas bermusik mereka.

Dengan adanya music center diharapkan mampu mewadahi kegiatan kegiatan band indie di Yogyakarta, sehingga band-band yang berasal dari Yogyakarta tidak hanya bergantung dengan label-label besar yang sekarang ini masih berada di Jakarta. Fasilitas yang terdapat pada music center adalah studio rekaman, studio latihan, distribution outlet, music store, cd & cassette store, music clinic, music course, dan panggung pertunjukan. Dengan memberikan wadah bagi musisi untuk berkreasi diharapkan music center ini dapat memberi kontribusi kepada industri musik di Yogyakarta.

MUSIC CENTER DI YOGYAKARTA
Ekspresi Hi-tech pada Facade Bangunan

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Pengesahan.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Ucapan Terimakasih.....	iv
Abstraksi.....	v
Daftar Isi.....	vi
Daftar Lampiran.....	vii

BAB I. Pendahuluan

1.1	Judul	
	1.1.1 Judul Tugas Akhir.....	1
	1.1.2 Pengertian Judul.....	1
1.2	Latar Belakang.....	1
1.3	Penekanan Permasalahan Perancangan.....	4
	1.3.1 Permasalahan Umum Perancangan.....	4
	1.3.2 Permasalahan Khusus Perancangan.....	4
1.4	Tujuan dan Sasaran.....	4
1.5	Sistematika.....	5
1.6	Kerangka Pola Berpikir.....	6
1.7	Keaslian Penulisan.....	7

BAB II. Data dan Referensi

2.1	Identifikasi Site	
	2.1.1 Kriteria Pemilihan Site.....	8
	2.1.2 Lokasi Site.....	8

2.1.3	Kondisi Eksisting Site.....	9
2.1.4	Potensi Site.....	9
BAB III. Analisa dan Konsep Perancangan		
3.1	Studi Tipologi Hitech Architecture	
3.1.1	Bentuk Bangunan.....	10
3.1.2	Material.....	14
3.1.3	Prinsip Rancangan.....	15
3.2	Studi Karakteristik Musik	
3.2.1	Pengertian Musik.....	16
3.2.2	Rhythme.....	17
3.2.3	Nada.....	18
3.2.4	Teknologi dalam Musik.....	18
3.3	Studi Tipologi Musik Center	
3.3.1	Jenis Kegiatan dan Kebutuhan Ruang.....	20
3.3.2	Hubungan Ruang.....	21
3.3.3	Syarat Ruang.....	22
3.3.4	Besaran Ruang.....	23
3.3.5	Fasilitas Utama.....	23
3.3.6	Fasilitas Penunjang.....	27
3.3.7	Fasilitas Service.....	27
3.4	Analisis Site.....	28
3.5	Zoning.....	29
3.6	Sirkulasi Ruang Luar.....	30
3.7	Pola Site Plan.....	31
3.8	Konsep Façade.....	32
3.9	Konsep Material.....	34
BAB IV. Pengembangan Desain.....		
35		
Tinjauan Pustaka.....		43
Lampiran.....		54

DAFTAR LAMPIRAN

Site Plan.....	1
Situasi.....	2
Potongan Kawasan.....	3
Denah Basement, Denah Lantai 1.....	4
Denah Lantai 2, Detil Dinding Kedap Suara.....	5
Tampak.....	6
Potongan A-A, Potongan B-B, Detil A, Detil B.....	7
Rencana.....	8, 9, 10, 11

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 JUDUL

1.1.1 Judul Tugas Akhir

MUSIC CENTER di YOGYAKARTA

Ekspresi Hitech pada Façade Bangunan

1.1.2 Pengertian Judul

Music center adalah suatu bangunan yang mampu mewadahi kegiatan seniman music dalam belajar dan berkarya. Fasilitas-fasilitas musik yang selama ini masih terpisah lokasinya akan dijadikan satu tempat di Music Center.

1.2 LATAR BELAKANG

Industri musik di Yogyakarta mengalami perkembangan yang cukup pesat, hal ini bisa kita lihat dari makin banyaknya band-band baru yang bermunculan, konser musik, festival musik, bahkan studio dan toko musik. Sebagian besar band yang ada di Yogyakarta masih menempuh jalur indie label yang artinya mereka tidak terikat kontrak dengan label rekaman tertentu, jadi untuk membuat satu demo lagu saja mereka harus melakukan banyak hal, mulai dari menyewa studio, proses mixing, editing, mastering, copying, sampai launching dan pemasarannya mereka lakukan sendiri. Beda halnya dengan band atau penyanyi yang sudah terikat kontrak dengan mayor label (Sony music misalnya), artis tersebut hanya melaksanakan apa yang sudah ada dalam kontrak dan nantinya akan mendapatkan royalty sesuai dengan kontraknya, untuk promonyapun sudah ditangani EO tertentu beserta sponsor. Bisa kita bayangkan betapa beratnya perjuangan musisi atau penyanyi yang masih menempuh jalur indie label, sedangkan di Yogyakarta masih belum ada fasilitas

untuk mewadahi dan menjadi pusat kegiatan musik untuk artis lokal khususnya. Tidak adanya studio musik yang layak untuk rekaman membuat musisi lokal banyak yang merekam karyanya di luar Yogyakarta. Yang ada saat ini hanyalah studio-studio kecil yang hanya bisa digunakan untuk latihan saja, walaupun beberapa studio sudah bisa digunakan untuk rekaman namun masih dengan kualitas yang cukup minim. Untuk mengadakan suatu konser, baik EO maupun artis sebagian besar masih menggunakan fasilitas yang ada di kampus-kampus, sekolahan maupun gedung olah raga yang memang tidak didesain untuk suatu pertunjukan. Selain itu juga tidak ada tempat yang digunakan musisi lokal untuk membentuk suatu komunitas dan memamerkan karya-karyanya. Maka dari itu keberadaan music center memang diperlukan di Yogyakarta.

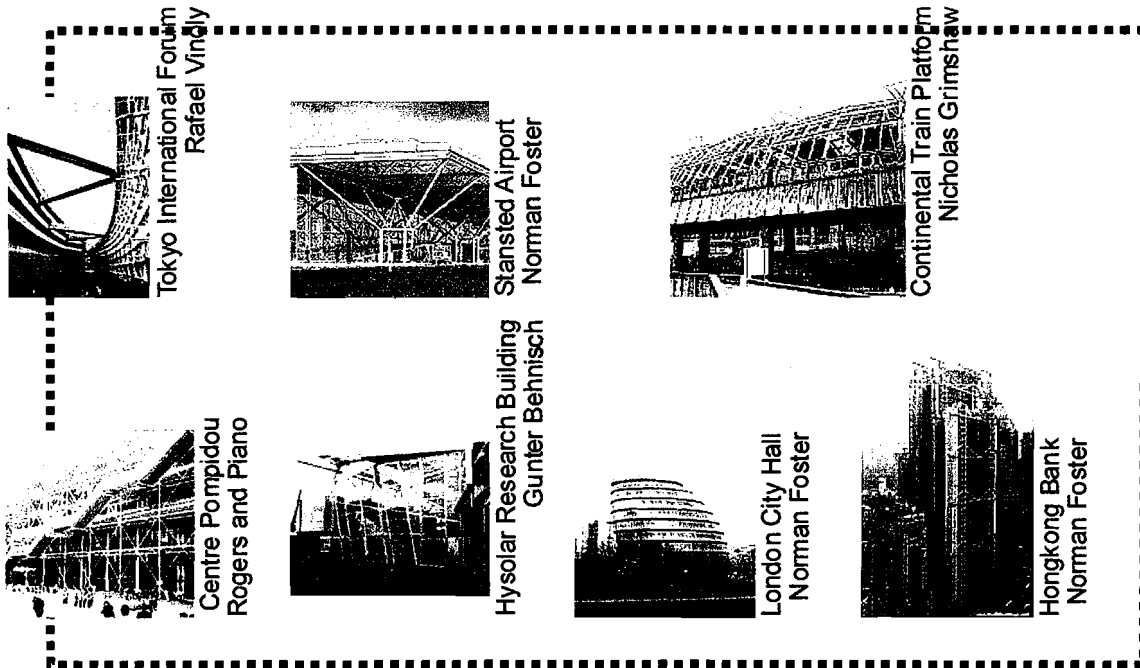
Tema yang akan diangkat dalam bangunan music center adalah Hitech Architecture karena antara musik dan arsitektur dalam perkembangannya sangat dipengaruhi oleh teknologi. Dari sini kita bisa dapatkan hubungan antara dua hal yang berbeda tetapi keduanya memanfaatkan satu hal yaitu teknologi. Oleh karena itu tema hitech rasanya layak untuk diangkat dalam bangunan music center.

Tidak ada deskripsi yang pasti tentang apa itu hitech architecture? Hal ini membuat masing-masing individu berbeda dalam memahami hitech architecture. *Norman Foster* sebagai salah satu arsitek yang mengusung aliran hitech architecture juga tidak menjelaskan ciri tertentu dari aliran hitech architecture. Namun dia mengemukakan filosofi yang menjadi landasan rancangan dia :

"Teknologi sudah menjadi bagian dari peradaban dan menjadi anti-teknologi sama saja mengibarkan bendera perang dalam dunia arsitektur dan peradaban itu sendiri. Sejarah arsitektur merupakan sejarah teknologi dan perubahan dalam arsitektur akan selalu ada terus menerus"

Dari pernyataan yang dikemukakan oleh *Norman Foster* bisa kita tarik kesimpulan bahwa Hitech Architecture adalah arsitektur yang menggunakan teknologi. Penerapan teknologi bisa di segala bidang (struktur, material, cara

membangun dll). Berikut adalah contoh dari arsitektur yang mempunyai style hitech architecture :



Karakter hitech arsitektur selalu berhubungan erat dengan tehnologi, terutama dalam penggunaan material dan sistem struktur. Hal itu nantinya akan mempengaruhi tampilan bangunan yang memberi kesan berteknologi tinggi. Kesan teknologi tinggi ini juga terdapat di dalam musik, beberapa tahun belakangan ini banyak musisi yang memanfaatkan teknologi dalam menciptakan musik yang selanjutnya dikatakan sebagai musik beraliran techno. Contoh penggunaan teknologi pada musik antara lain mengganti alat musik pukul (drum, gendang, dll) dengan sampling loop yang diaransemen menggunakan komputer sehingga menghasilkan suara yang cukup "unik" dan bahkan kita tidak tahu suara tersebut dihasilkan dari alat musik apa. Oleh karena itu dari dua hal yang berbeda (arsitektur dan musik) kita bisa mendapatkan hubungannya yaitu keduanya memanfaatkan teknologi walaupun dengan karakteristik yang berbeda. Disinilah muncul permasalahannya, yaitu bagaimana menggabungkan dua karakter yang berbeda (musik dan arsitektur) yang kedua-duanya sama-sama memanfaatkan teknologi?

1.3 PENEKANAN PERMASALAHAN PERANCANGAN

1.3.1 Permasalahan Umum Perancangan

Bagaimana merancang bangunan yang memiliki nilai seni arsitektur tinggi dan mampu mewadai aktifitas di dalamnya dengan baik.

1.3.2 Permasalahan Khusus Perancangan

Bagaimana menggabungkan karakter Hitech Architecture dengan karakter musik.

1.4 TUJUAN DAN SASARAN

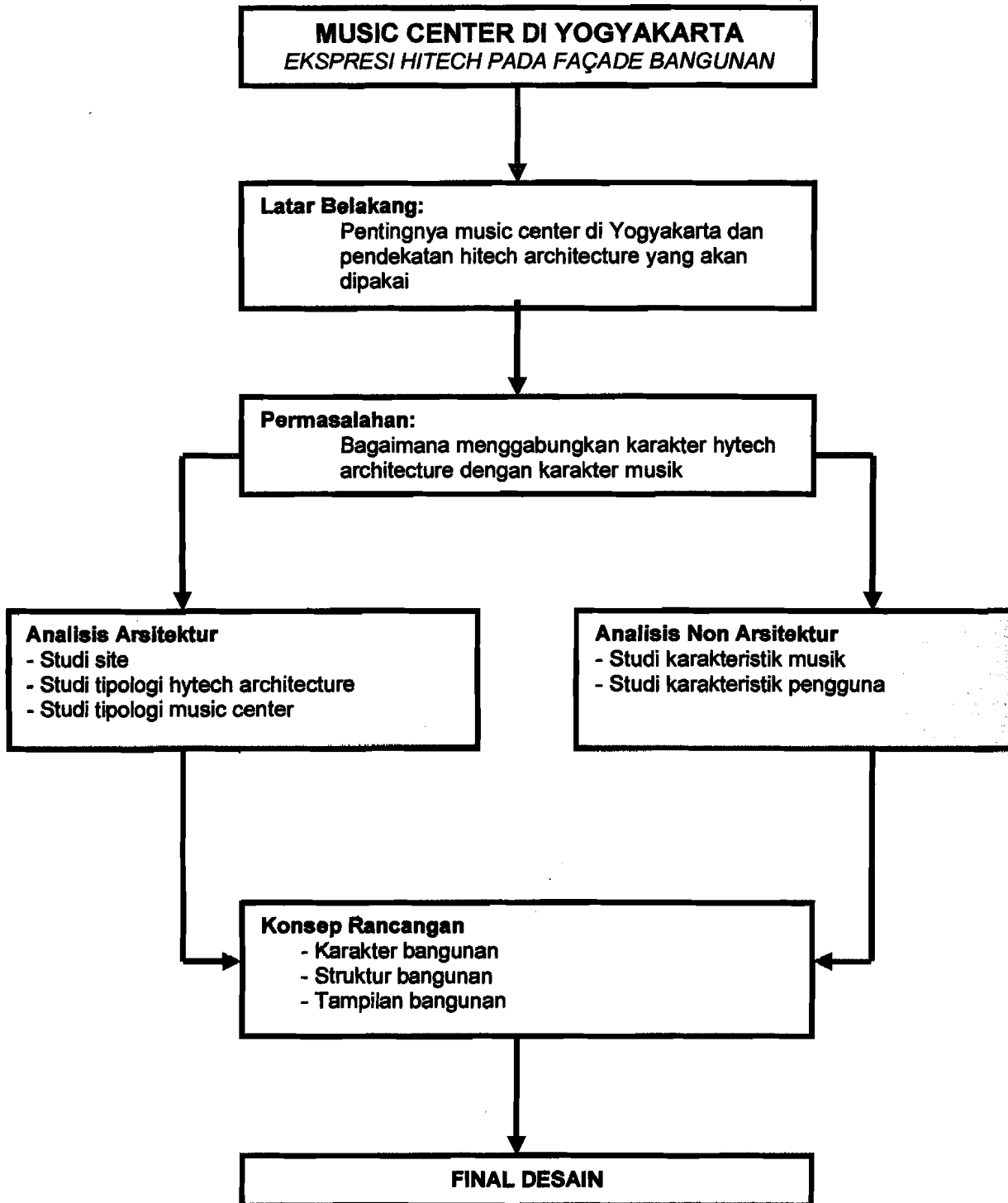
Tujuan

Merancang bangunan music center dengan pendekatan hitech architecture yang mampu mewadahi semua aktifitas yang ada di dalamnya.

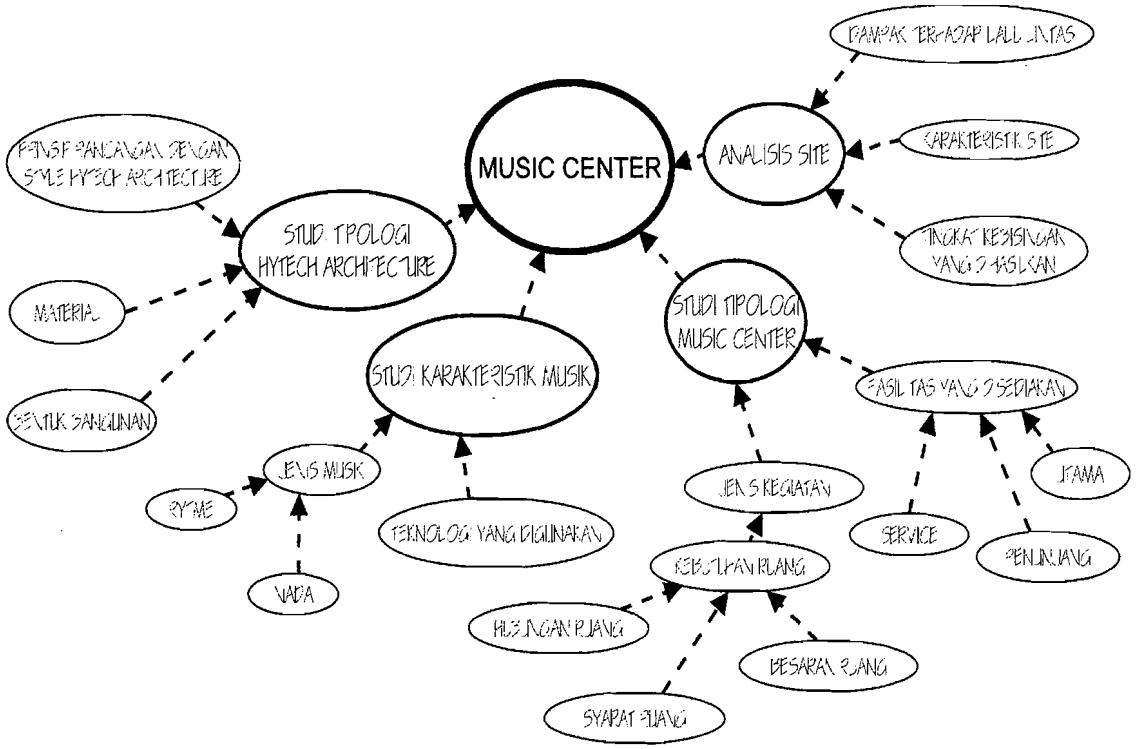
Sasaran

Music Center dapat meningkatkan kualitas industri musik di Indonesia sekaligus dapat mengembangkan potensi band-band indie yang ada di Yogyakarta.

1.5 SISTEMATIKA



1.6 KERANGKA POLA BERFIKIR



1.7 KEASLIAN PENULISAN

Tugas Akhir :

1. Judul : Sirkuit Balap Terpadu di Yogyakarta
Oleh : Muhammad Hidayat Syarif, UII, Yogyakarta
Penekanan : Penggunaan Arsitektur Hitech pada Sirkuit Balap
2. Judul : Studio Musik di Yogyakarta
Oleh : Rangga Adhie Sanjaya, 94340085, UII, Yogyakarta
Penekanan : -
3. Judul : Gedung Konser di Jakarta
Oleh : Taufik Adi Wibowo, 94340077, UII, Yogyakarta
Penekanan : Transformasi Komposisi Musik Sympony no9 ke dalam Bentuk Arsitektur

BAB II

DATA dan REFERENSI

2.1 IDENTIFIKASI SITE

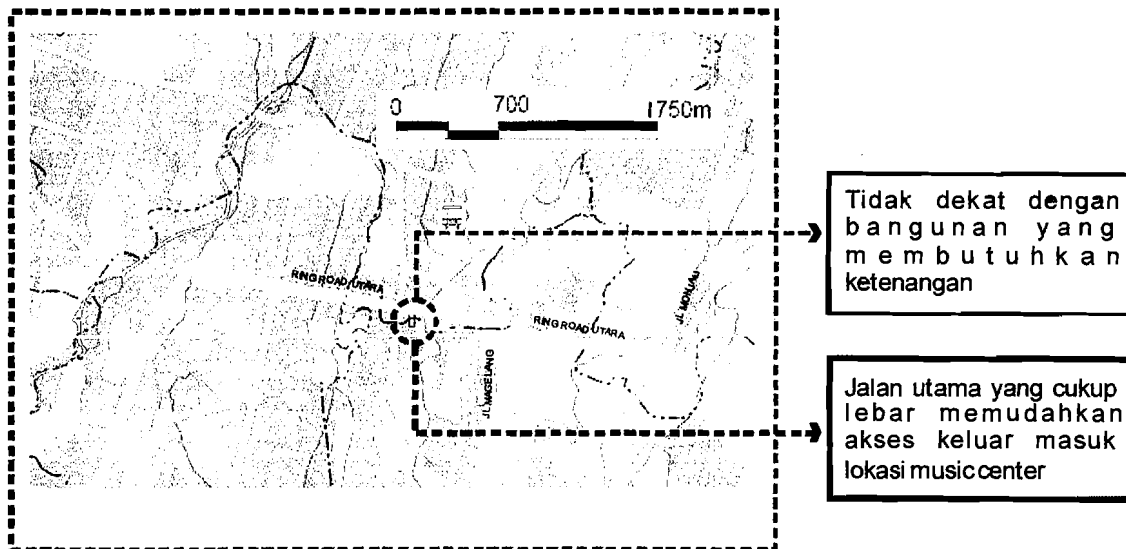
2.1.1 Kriteria Pemilihan Site

Kriteria site yang dapat digunakan untuk bangunan music center adalah :

- ✓ Jauh dari tempat-tempat yang tidak boleh terkena kebisingan, misalnya rumah sakit.
- ✓ Lalu lintas di sekitar site tidak terlalu padat, karena akan menimbulkan kemacetan ketika ada sebuah konser.
- ✓ Dapat diakses oleh kendaraan-kendaraan besar.

2.1.2 Lokasi Site

Berdasarkan kriteria tersebut maka didapat lokasi site di jalan Ring Road utara.



2.1.3 Kondisi Eksisting Site

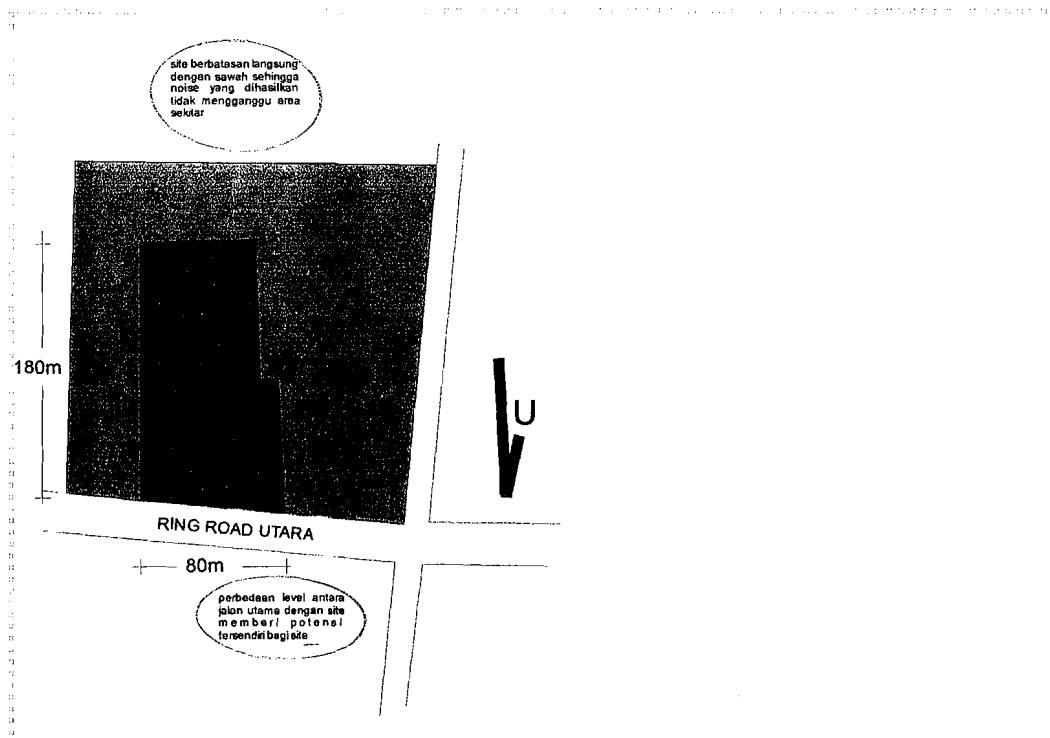
Kondisi eksisting site sekarang berupa area persawahan, Lokasi tepatnya di Selatan Ring Road Utara, Sleman Yogyakarta.

Batas-batas Site:

- Sebelah Utara : Jalan Ring Road
- Sebelah Selatan : Area Persawahan
- Sebelah Timur : Area Persawahan
- Sebelah Barat : Area Persawahan

Luas lahan : 15000 m²

2.1.4 Potensi Site



Site Terpilih



Kondisi jalan utama



BAB III

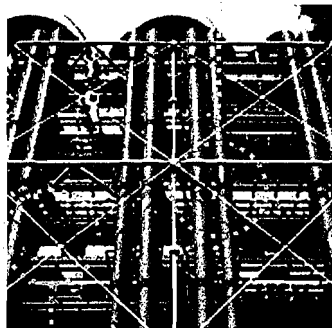
ANALISA dan KONSEP PERANCANGAN

3.1 STUDI TIPOLOGI HITECH ARCHITECTURE

3.1.1 Bentuk Bangunan

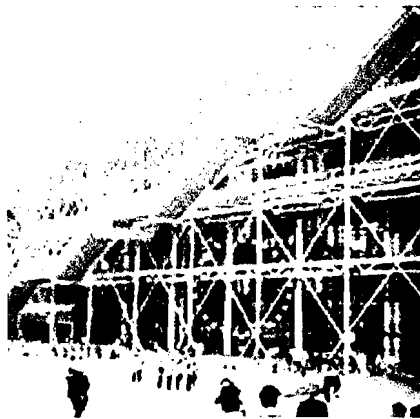
Pada bangunan yang menggunakan style hitech tidak ada patokan khusus mengenai bentuk bangunan, dari beberapa contoh, penulis tidak mendapati bentukan khusus yang merupakan ciri hitech architecture. Namun karakter hitech dapat dimunculkan melalui eksplorasi dan expose sistem strukturnya. Banyak juga arsitek yang memunculkan karakter hitech dengan menggunakan material fabrikasi, baik sebagai sistem struktur maupun ornamennya.

Pipa-pipa infrastruktur diexpose untuk menonjolkan karakter hitech, pada bangunan biasanya pipa-pipa dimasukkan dalam shaft



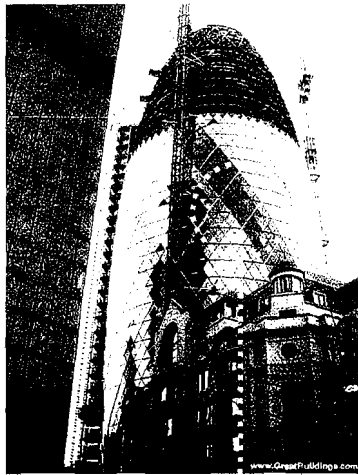
Eksplorasi sistem struktur dapat terlihat dari rangka baja yang diexpose. Selain fungsional rangka baja juga digunakan sebagai rytme bangunan dengan pola repetisi tertentu

Escalator ditempatkan pada sisi luar bangunan dengan penyangga baja untuk menunjukkan bahwa bangunan ini sudah menggunakan teknologi pada sistem sirkulasi dan strukturnya

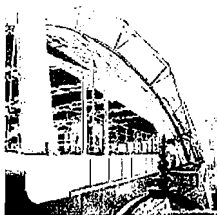


Eksplorasi sistem struktur dapat terlihat dari rangka baja yang diexpose. Selain fungsional rangka baja juga digunakan sebagai rytme bangunan dengan pola repetisi tertentu

Berbeda dengan arsitektur modern yang menganggap bahwa bentuk kotak adalah bentuk yang paling rasional dari segi sistem struktur maupun fungsinya, hitech architecture lebih berani dalam mengeksplorasi sistem struktur sehingga menghasilkan bentuk yang lebih variatif.



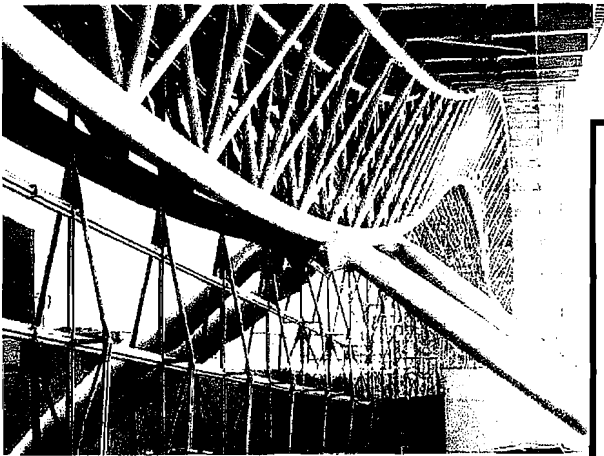
Berawal dari eksplorasi sistem struktur dan pemanfaatan teknologi sehingga mendapat bentuk bangunan yang dinamis. Baja dan kaca yang dicetak melengkung secara tiga dimensi tentu saja membutuhkan teknologi dalam proses pencetakan maupun pemasangannya



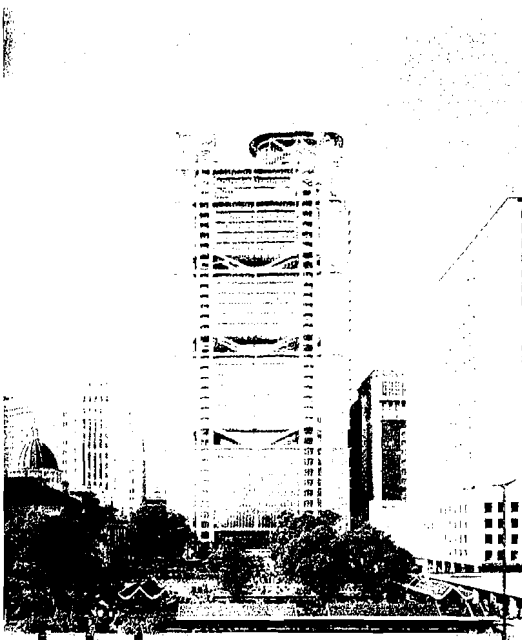
"Arsitektur dan teknologi akan mengalami perubahan terus menerus"-

Norman Foster

Selain menonjolkan sistem struktur dan teknologi, bentuk bangunan bisa juga dipadukan dengan filosofi



Hundreds of undulating space beams repeated in more than a kilometer providing a sense of movement and relationship with the surrounding ocean waves - Renzo Piano



Perubahan secara terus menerus diterjemahkan dalam bentuk atap yang seakan-akan belum selesai dikerjakan dan masih akan dilanjutkan suatu saat, hal ini menandakan bahwa perubahan teknologi seiring dengan perubahan arsitektur dan sejarah teknologi merupakan sejarah arsitektur

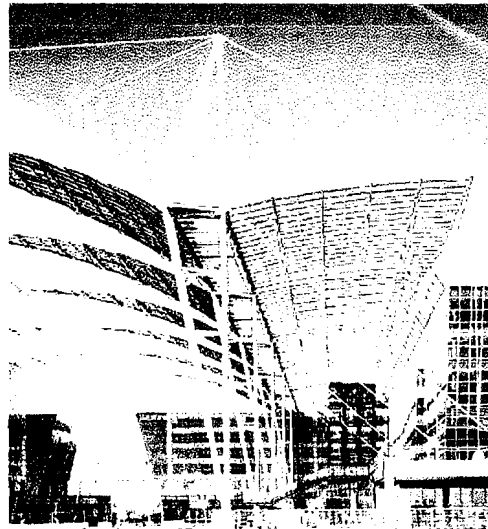
3.1.2 Material

Sebagian besar bangunan hitech menggunakan material fabrikasi namun tidak menutup kemungkinan menggunakan material yang lebih bersifat alami, misalnya kayu atau batu, selama proses pembuatan maupun pemasangannya menggunakan teknologi.

Material yang banyak digunakan adalah kaca, baja, beton, polycarbonat dan material lain buatan pabrik. Bahkan untuk kategori smart building benar-benar menggunakan elemen teknologi dalam bangunan, misalnya sensor cahaya, pembuka pintu otomatis dll.



Perpaduan rangka baja dan kaca sebagai ekspresi hitech

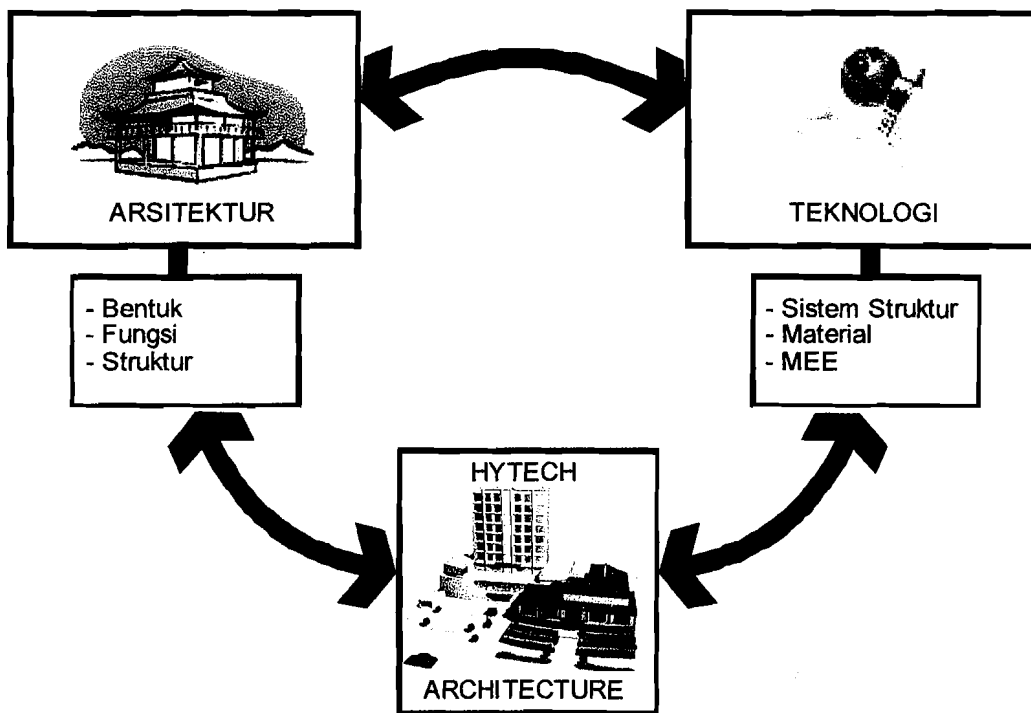


Baja dalam bentuk tali dan rangka yang dipadukan dengan kaca sehingga membentuk sebuah konstruksi dan bentuk yang estetis

3.1.3 Prinsip Rancangan

Dari kajian yang telah dilakukan penulis, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

- Hitech Architecture adalah arsitektur yang menggunakan teknologi, teknologi tersebut dapat diterapkan pada sistem struktur, bahan, maupun proses pembangunannya.
- Material yang digunakan sebagian besar adalah material buatan pabrik yang dapat diproduksi secara masal.
- Tidak mutlak harus memakai bentuk tertentu (kotak, bulat dsb)



3.2 STUDI KARAKTERISTIK MUSIK

3.2.1 Pengertian Musik

"Musik adalah ilmu pengetahuan dan seni berirama, terdiri dari kombinasi nada-nada, vokal, instrumen, mencakup melodi dan harmoni sebagai pengungkapan emosi manusia"- Lexicographer.

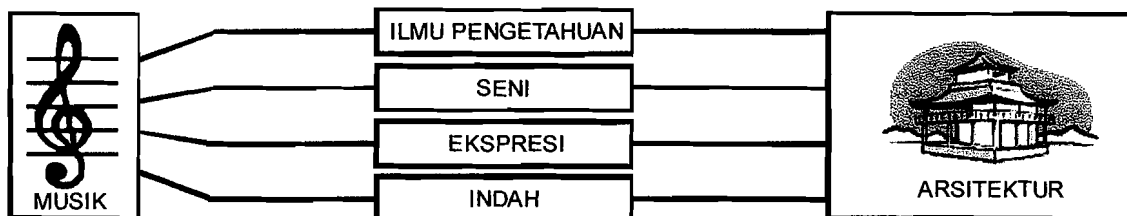
"Musik mengangkat dan memuliakan apapun yang berekspresi"-Goethe.

"Musik adalah wahyu dan menampakkan pada kita keindahan yang tidak kita temukan pada dunia"-Tchaikovsky.

Dari ketiga pendapat diatas terdapat beberapa poin yang kita temukan dalam musik :

- Musik adalah ilmu pengetahuan.
- Musik adalah seni.
- Musik adalah ekspresi.
- Musik adalah indah.

Empat poin di atas semakin menunjukkan betapa dekatnya hubungan musik dengan arsitektur. Arsitektur juga memiliki makna yang sama dengan keempat poin di atas.



3.2.2 Rhythme

Rhythme dalam musik ditunjukkan dengan bilangan. Bilangan tersebut mewakili jumlah ketukan dalam satu bar, misalnya 4/4 berarti ada 4 ketukan didalam satu bar. Sedangkan untuk sebuah lagu bisa terdapat banyak bar di dalamnya. Kecepatan ketukan yang biasanya disebut tempo ditentukan oleh banyaknya ketukan tiap menit, misalnya tempo = 100, berarti ada seratus ketukan dalam satu menit. Untuk lebih jelasnya mari kita ambil contoh salah satu lagu :

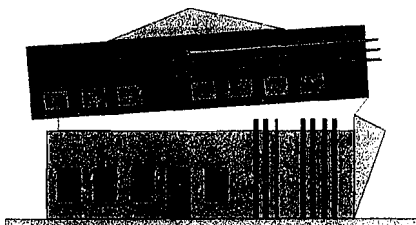
BIRAMA 4/4

Moderately ♩ = 102

TEMPO = 102 KETUKAN TIAP MENIT

SATU KETUKAN

SATU BAR



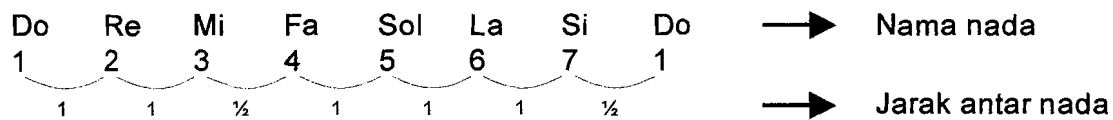
Di dalam arsitektur juga terdapat rhytme, yang blasanya ditunjukkan melalui pola repetisi yang akhirnya menjadi sebuah irama. Ada banyak elemen yang dapat digunakan sebagai irama dalam bangunan, misalnya jendela, sirip, shading, kolom dll.

3.2.3 Nada

Nada adalah bagian terkecil dalam sebuah lagu, gabungan 3 nada atau lebih disebut kord dan perpindahan dari kord satu ke kord yang lain disebut progres. Nada disimbulkan dengan angka (1=do, 2=re, 3=mi, dst) dan kord disimbulkan dengan huruf (C, D, E, dst).

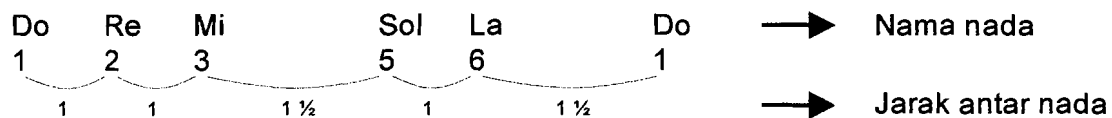
Diatonic Scale

Diatonic adalah satu pola nada yang terdiri dari 7 nada.



Pentatonic Scale

Pentatonic adalah satu pola nada yang terdiri dari 5 nada, pola ini biasanya digunakan untuk musik rock dan blues.

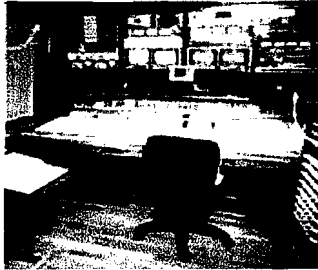


Dari dua pola nada diatas dapat menghasilkan banyak sekali jenis musik, bermacam-macam melodi dari beragam instrumen musik. Pola diatas akan sangat menarik jika dijadikan konsep dalam mendisain sebuah bangunan.

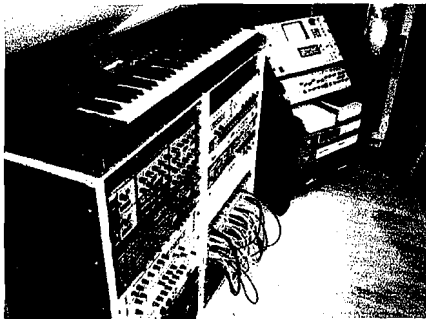
3.2.4 Teknologi dalam Musik

Musik dan teknologi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, perkembangan musik juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Terbukti dengan banyaknya musisi yang memanfaatkan teknologi dalam berkarya, misalnya saja menggunakan sampling loop untuk mengganti alat musik pukul. Tidak hanya pada instrumen musik saja, teknologi juga dimanfaatkan pada saat rekaman, semua proses rekaman dan editing sekarang sudah menggunakan

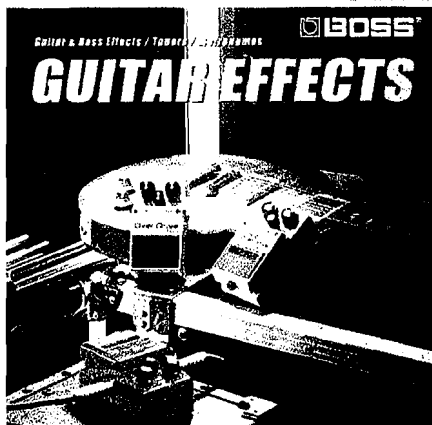
komputer sehingga prosesnya menjadi lebih cepat dan kualitasnya menjadi lebih bagus. Berikut contoh-contoh penggunaan teknologi dalam musik :



Perangkat alat rekaman digital, semua berbasis komputer. Dengan perangkat recording seperti ini, proses editing dan penambahan efek suara dapat dilakukan dengan cepat



Salah satu instrumen musik, amplifier, dan effects processor. Semuanya sudah menggunakan sistem digital dan dapat menghasilkan bermacam-macam suara



Guitar effects processor untuk merubah suara gitar menjadi suara yang diinginkan

3.3 STUDI TIPOLOGI MUSIC CENTER

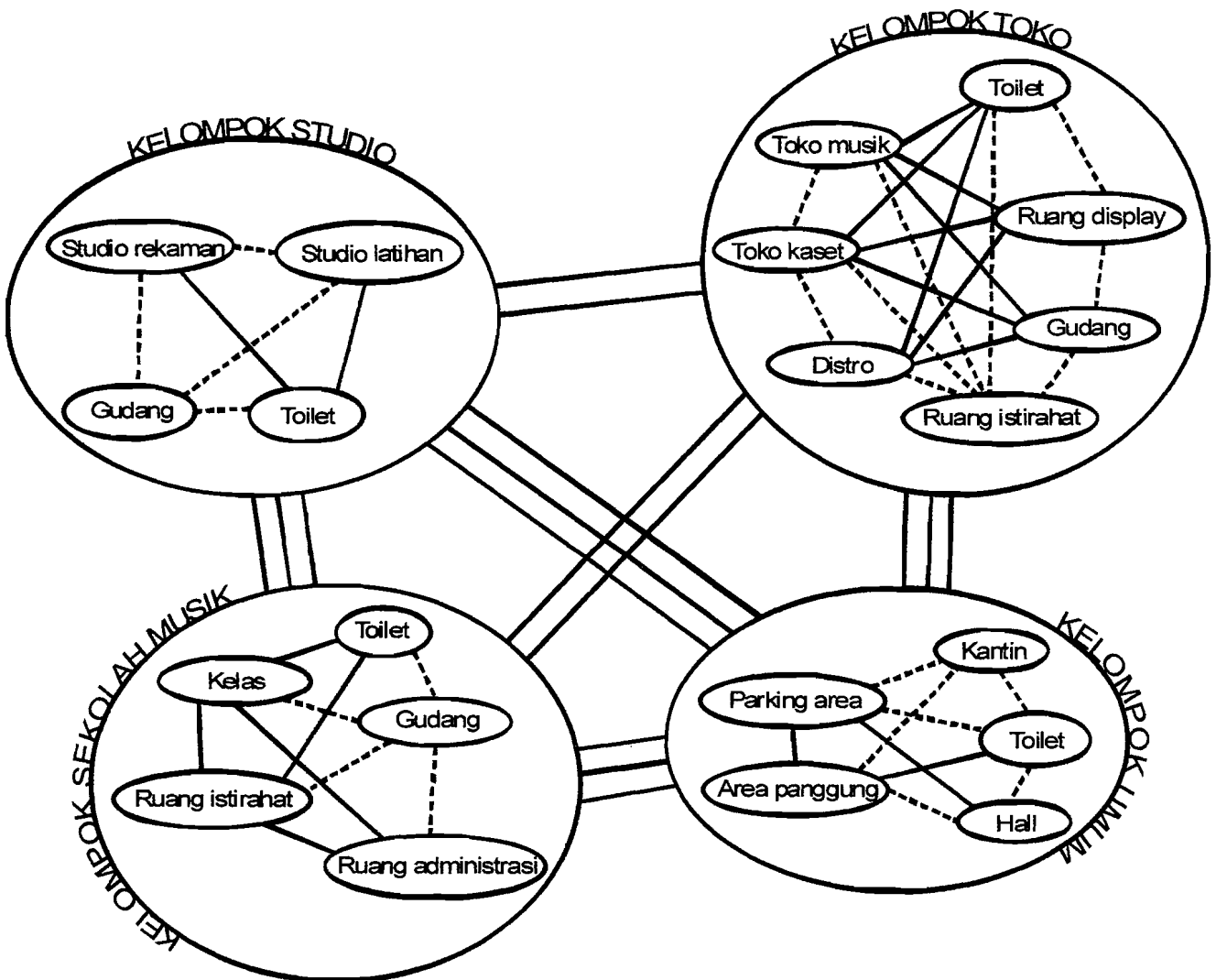
3.3.1 Jenis Kegiatan dan Kebutuhan Ruang

Pelaku	Jenis Kegiatan	Jenis Ruang
Pengunjung	Membeli alat musik	Toko musik
	Mencoba alat musik	Ruang display
	Menyewa studio musik	Studio latihan Studio rekaman
	Melihat konser musik	Area panggung
	Membeli perlengkapan musik	Toko kaset Distro
Pengelola/Karyawan	Menjaga studio	Studio latihan Studio rekaman
	Menjaga toko musik	Toko musik
	Menjaga toko kaset	Toko kaset
	Menjaga distro	Distro
	Mengurus administrasi	Ruang administrasi
	Mengurus konser	Area panggung
Siswa	Belajar	Kelas
Pengajar	Mengajar	Kelas
Artis	Konser	Panggung

Selain jenis kegiatan dan kebutuhan ruang yang sudah dijabarkan diatas, maka ada beberapa kegiatan pokok yang harus diwadahi, kegiatan tersebut adalah :

Pelaku	Jenis Kegiatan	Jenis Ruang
Umum	Parkir	Parking area
	Istirahat	Ruang istirahat
	Buang air / mandi	Kamar mandi/WC
	Ngobrol	Hall
	Penyimpanan barang	Gudang
	Makan	Kantin

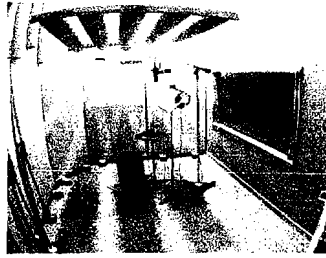
3.3.2 Hubungan Ruang



KET :
———— HUB LANGSUNG
- - - - - HUB TIDAK LANGSUNG

3.3.3 Syarat Ruang

Syarat ruang yang harus dipenuhi dalam bangunan music center adalah :



Studio musik :

- ✓ Ruangannya harus kedap suara baik dari dalam maupun dari luar.
- ✓ Ada kaca tembus pandang antara ruang operator dan di dalam studio.
- ✓ Di dalam studio dipasang AC sebagai pengontrol suhu ruangan.
- ✓ Daun pintu biasanya dibuat rangkap 2 untuk menghindari kebocoran suara.



Panggung :

- ✓ Kapasitas penonton disesuaikan dengan event yang akan diadakan.
- ✓ Kapasitas parkir harus dapat menampung kendaraan penonton.
- ✓ Mudah diakses pemadam kebakaran.

3.3.4 Besaran Ruang

Jenis Ruang	Besaran Ruang
Toko musik	20m x 15m
Ruang display	10m x 13m
Studio latihan	8m x 8m
Studio rekaman	12m x 8m
Area panggung	60m x 50m
Toko kaset	20m x 10m
Distro	10m x 10m
Kelas	8m x 8m
Parking area	15 mobil, 330 motor
Ruang istirahat	8m x 6m
Kamar mandi/WC	1.5m x 2m
Hall	30m x 20m
Kantin	10m x 10m
Gudang	4m x 4m

3.3.5 Fasilitas Utama

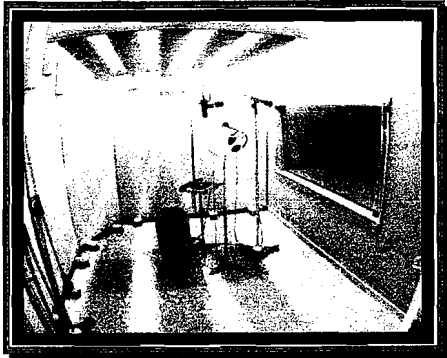
Music center merupakan pusat dari semua kegiatan musik mulai dari yang bersifat komersial sampai yang bersifat sosial.

Fasilitas utama yang ada dalam music centre ini antara lain :

1. Studio latihan dan rekaman.
2. Toko alat musik.
3. Toko kaset dan cd.
4. Toko perlengkapan musik (distro).
5. Sekolah musik.
6. Panggung pertunjukan.
7. Ruang clinic musik.

Music centre mampu memenuhi semua kebutuhan musisi dan akan meningkatkan industri music di Yogyakarta.

1. Studio Latihan dan Rekaman



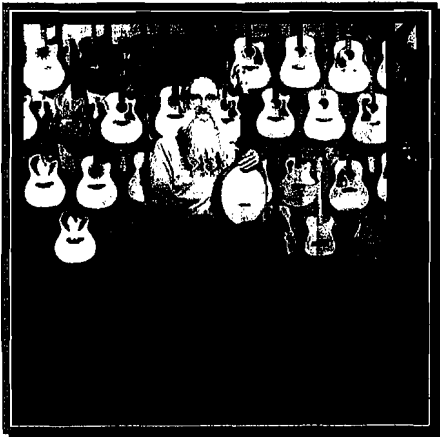
Studio latihan :

Satu ruangan yang terdapat satu set alat band standart, ruangan studio merupakan ruangan yang kedap suara dan tidak membutuhkan space yang terlalu besar untuk satu studio.

Studio rekaman :

Pada dasarnya sama dengan studio untuk latihan dengan tambahan ruang untuk alat recordnya, sedang proses mixing dan mastering bisa dilakukan di ruang yang lain.

2. Toko Alat Musik



Pada toko alat musik terdapat berbagai macam jenis display, karena alat musik tertentu membutuhkan display tertentu juga, misalnya untuk gitar dengan digantung dan harmonika di dalam etalase. Butuh juga space tertentu ketika pembeli ingin mencoba alat.

3. Toko kaset dan cd



Toko kaset dan cd disini menjual karya-karya dari musisi lokal tetapi juga menjual kaset dan cd mayor label seperti pada toko kaset umumnya. Secara teknis toko kaset disini sama dengan toko kaset yang lain, yang membedakan hanyalah produk yang dijual yang memprioritaskan karya musisi lokal dan produk indie label.

4. Distribution Outlet (Distro)



Distro menjual berbagai macam aksesoris musik, misalnya kaos, sepatu, jaket dll. Aksesoris tersebut biasanya dipakai pada saat pentas atau bisa digunakan sehari-hari. Selain musisi pun sering mendatangi tempat seperti ini. Distro biasanya dibedakan dari aliran musik, jadi aliran musik tertentu memiliki distro tertentu juga.

5. Sekolah Musik



Sekolah musik disini tidak seperti sekolah musik dalam sebuah institusi (misalnya ISI), tetapi tidak juga seperti kursus musik di Yogyakarta kebanyakan. Sekolah musik ini sifatnya profesional atau bisa juga merupakan lisensi dari sekolah musik besar yang sudah ada, misalnya Yamaha music atau Farabi music school.

6. Panggung Pertunjukan



Panggung digunakan untuk konser, baik artis lokal maupun artis ibu kota. Untuk tingkat lokal bisa diadakan secara rutin satu atau dua minggu sekali. Dengan begitu akan menambah pengalaman panggung band-band pendatang baru. Panggung ini juga bisa disewakan kepada EO jika akan mengadakan pertunjukan.

7. Ruang Clinic Music

Ruang clinic musik biasanya digunakan untuk promosi alat musik dengan mendatangkan artis atau musisi terkenal. Hal semacam ini biasanya diadakan di hotel atau café.

3.3.6 Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang yang ada dalam music center antara lain :

- Kantin
- Gudang
- Ruang istirahat

3.3.7 Fasilitas Service

Fasilitas servis merupakan fasilitas yang wajib ada untuk setiap bangunan. Ruang-ruang yang termasuk dalam fasilitas servis wajib ada dalam disain, ruang tersebut adalah :

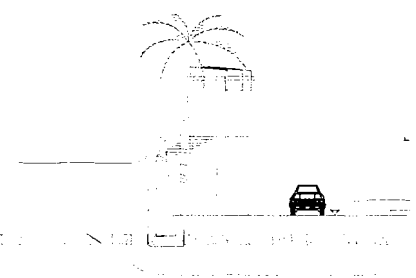
- Kamar mandi / WC
- Parking area
- Ruang MEE

3.4 ANALISIS SITE

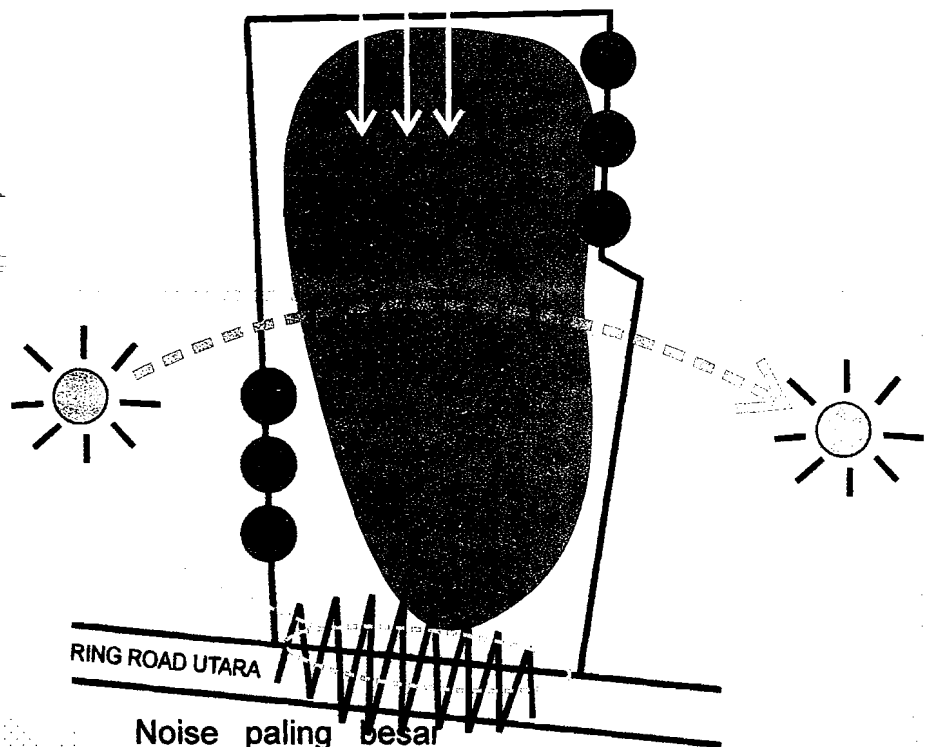
Pada siang hari, angin bertiup dari selatan ke utara dan pada malam hari angin bertiup dari

Sudah terdapat beberapa vegetasi mengelilingi batas site, namun perletakan dan jenisnya tidak

Arah pergerakan matahari dari timur ke barat akan mempengaruhi bentuk bukaan dari sisi kanan dan kiri bangunan, pada



Terdapat perbedaan level antara site

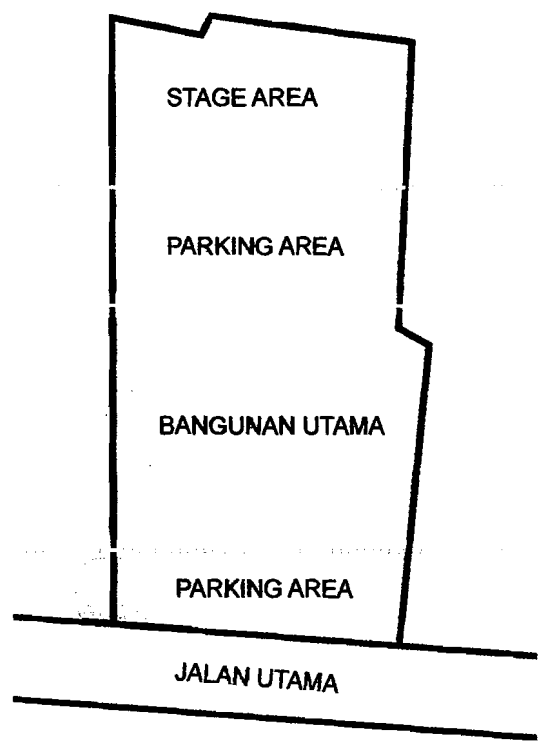


Noise paling besar terdapat pada sisi utara site karena langsung berbatasan

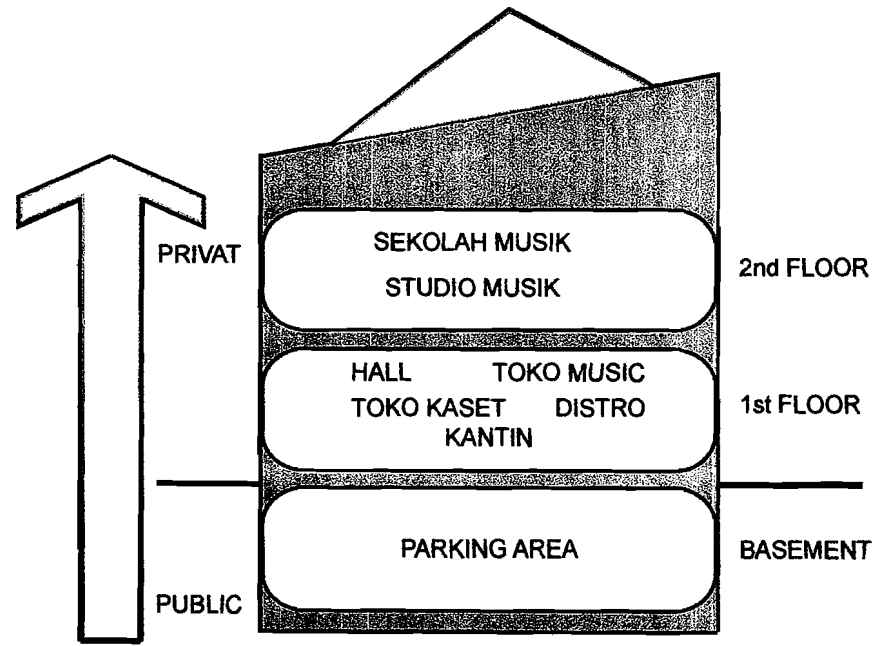


3.5 ZONING

MUSIC CENTER IN YOGYAKARTA
HITECH EXPRESSION AS FAÇADE BUILDING CRITERIA



zoning HORIZONTAL

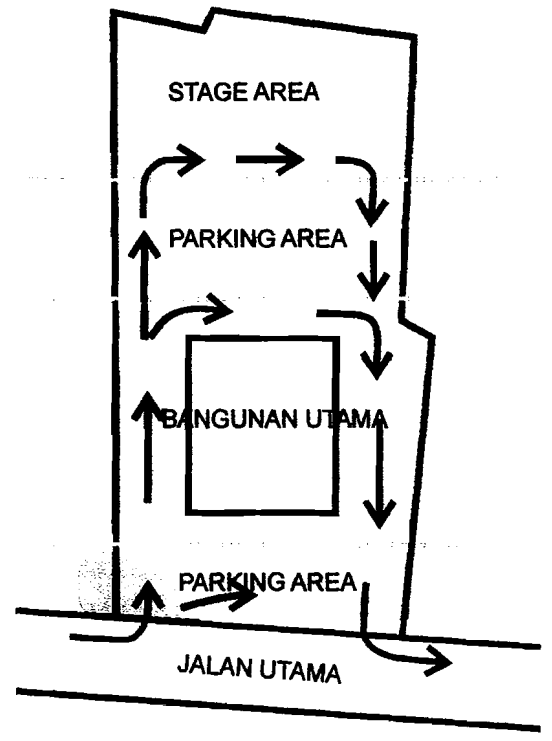


zoning VERTIKAL



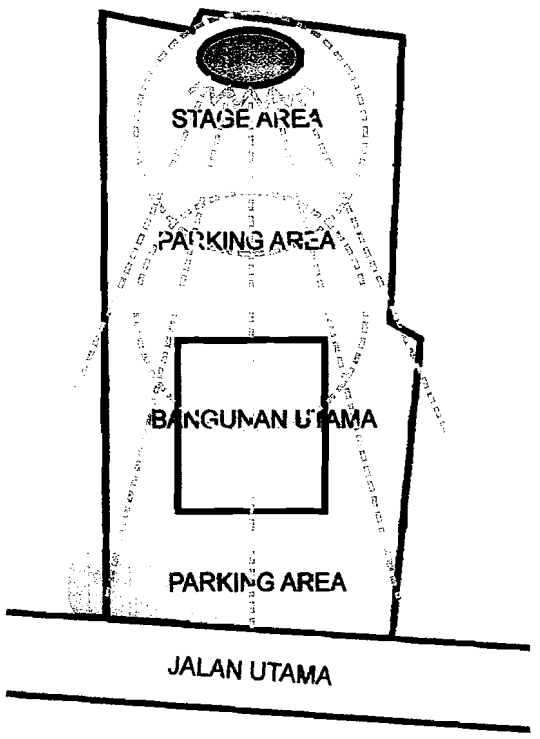
3.6 SIRKULASI RUANG LUAR

SIRKULASI Pada sirkulasi ruang luar, kendaraan dipaksa untuk berputar mengelilingi bangunan utama agar pengguna dapat menikmati facade bangunan secara keseluruhan. Tiap sisi bangunan akan memberikan pengalaman bentuk yang berbeda-beda



3.7 POLA SITE PLAN

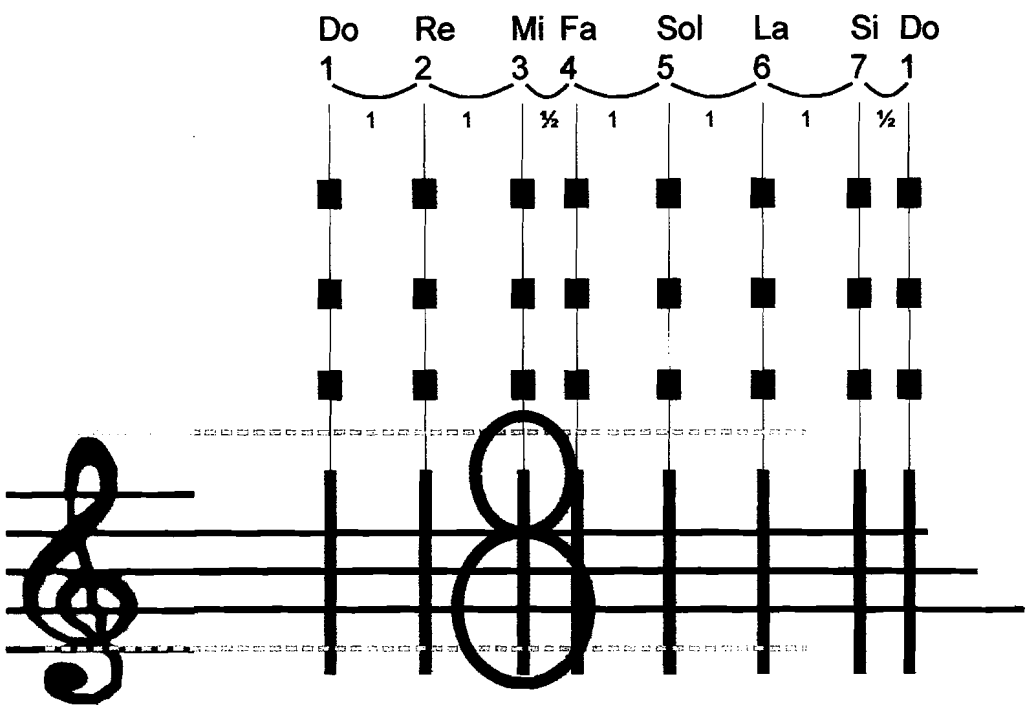
PATERN Pola yang terdapat dalam site plan berupa perpaduan antara sumbu imajiner dan lingkaran yang berpusat pada karena pada prinsipnya panggung adalah suatu tempat kecil dimana semua elemen di sekitarnya terfokus kepadanya.





3.8 KONSEP FACADE

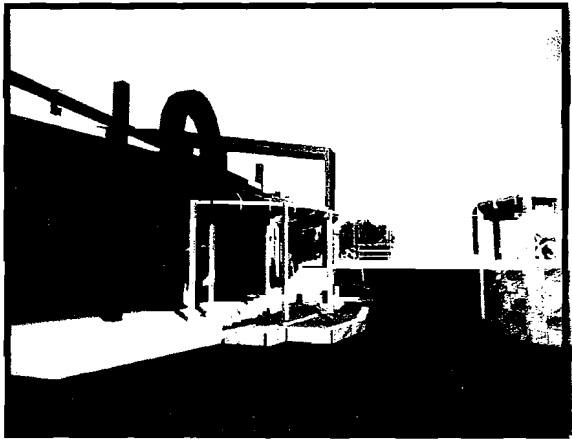
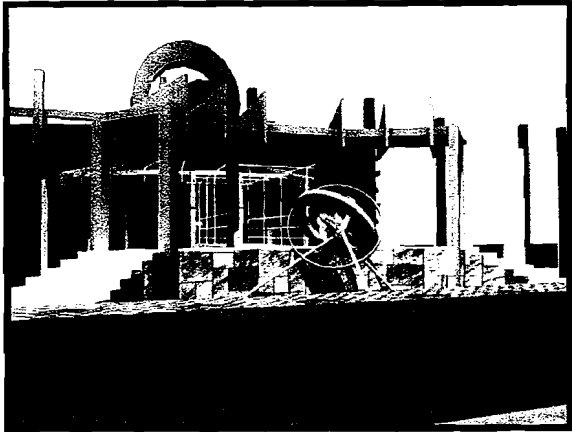
FACADE Karakter musik didapat dari proyeksi pola tangga nada yang dijadikan Modul tersebut dipadukan dengan ikon musik (cord G) dan garis-garis partiture sehingga menghasilkan facade yang berkarakter musik.



FAÇADE

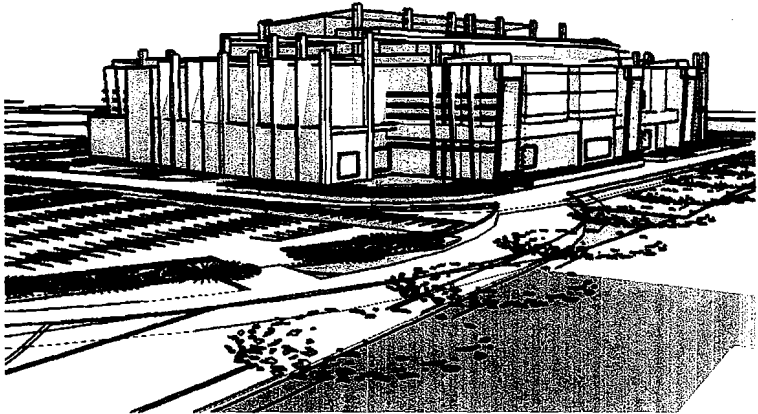
Karakter hi-tech tercipta dengan cara mengekspose struktur. Kolom, balok dan baja penarik yang sengaja diletakkan diluar dinding memperkuat karakter hi-tech.

Jembatan yang terbuat dari baja tarik pada main entrance memberi kesan hi-tech pada facade depan bangunan.



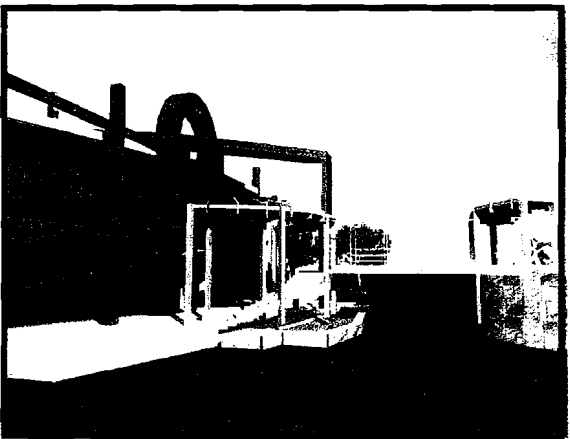


3.9 KONSEP MATERIAL

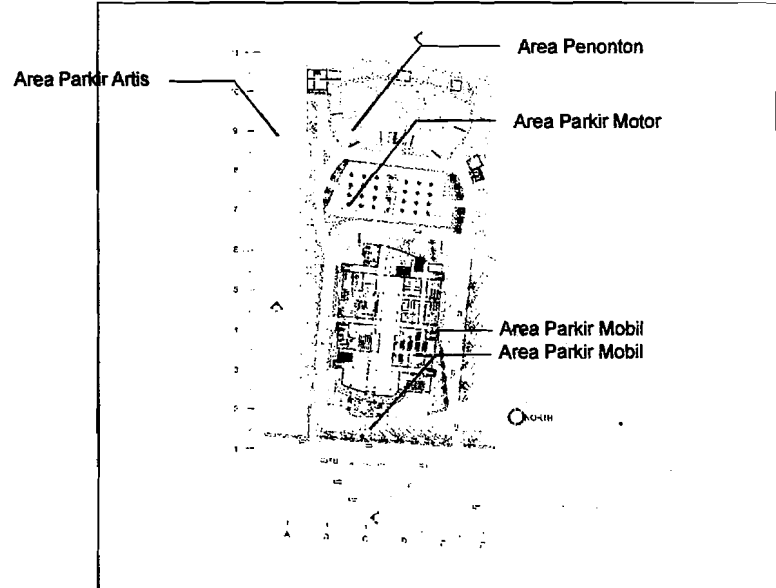


MATERIAL

- Sebagai salah satu ciri dari hi-tech architecture maka material yang digunakan dalam bangunan merupakan material fabrikasi.
- Bangunan ini menggunakan material kaca untuk menambah kesan transparan sebagai ciri hi-tech architecture.
- Beton dan baja yang banyak dipakai dalam bangunan merupakan material fabrikasi.



BAB IV
PENGEMBANGAN DESAIN

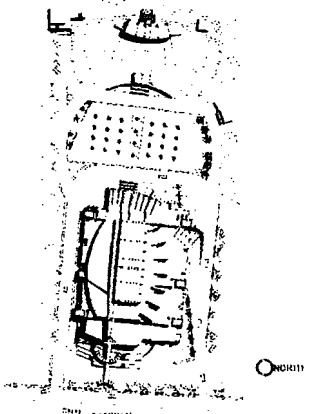


Gambar Siteplan

- 2. Siteplan**
- Luas site
16000 m2
- BC
60%
- Kapasitas parkir mobil di luar
21 mobil
- Kapasitas parkir motor
330 motor

1. Situasi

Pada situasi terlihat satu gubahan massa bangunan utama yang dikelilingi oleh jalan agar keempat facade bangunan dapat dinikmati oleh user. Semua elemen yang ada dalam site mengikuti pola sirkulasi dan terpusat pada satu titik fokus yaitu panggung. Perbedaan level dan elemen-elemen lain (baja tarik, shading etc.) pada gubahan massa memberi kesan hitech pada situasi.

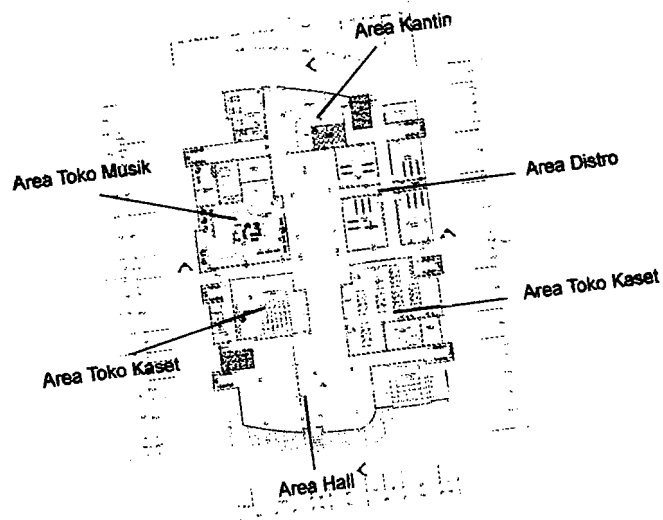


Gambar Situasi

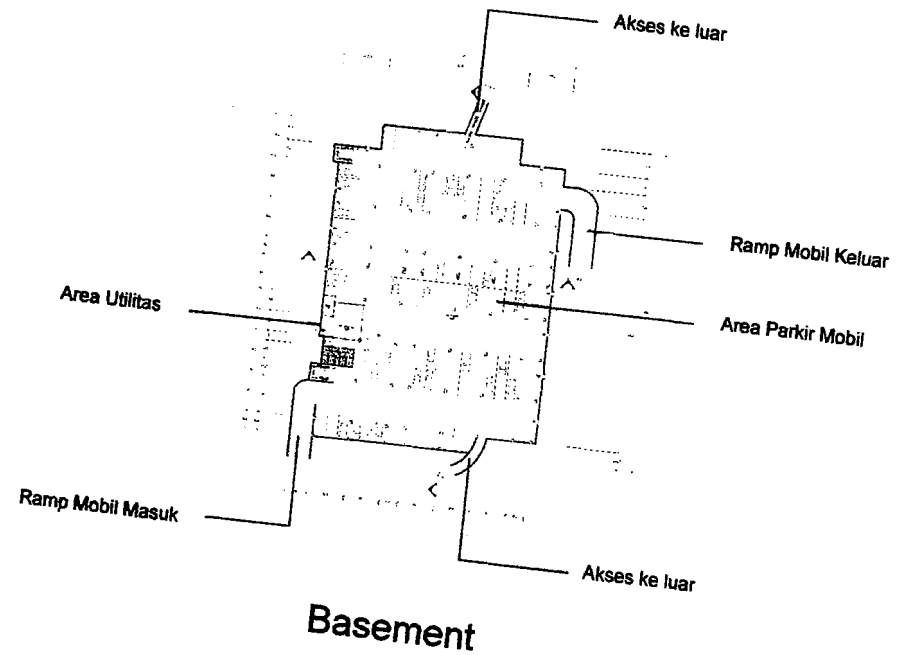
Ruang-ruang yang berada pada lantai satu pada umumnya bersifat komersial karena lantai satu merupakan area semi privat.

Area komersial tersebut berupa toko musik, kaset, distro dan kantin.

Selain ruang-ruang diatas terdapat juga ruang clinic musik yang digunakan untuk promosi alat musik, selama ini clinic musik banyak menggunakan fasilitas hotel atau kafe.

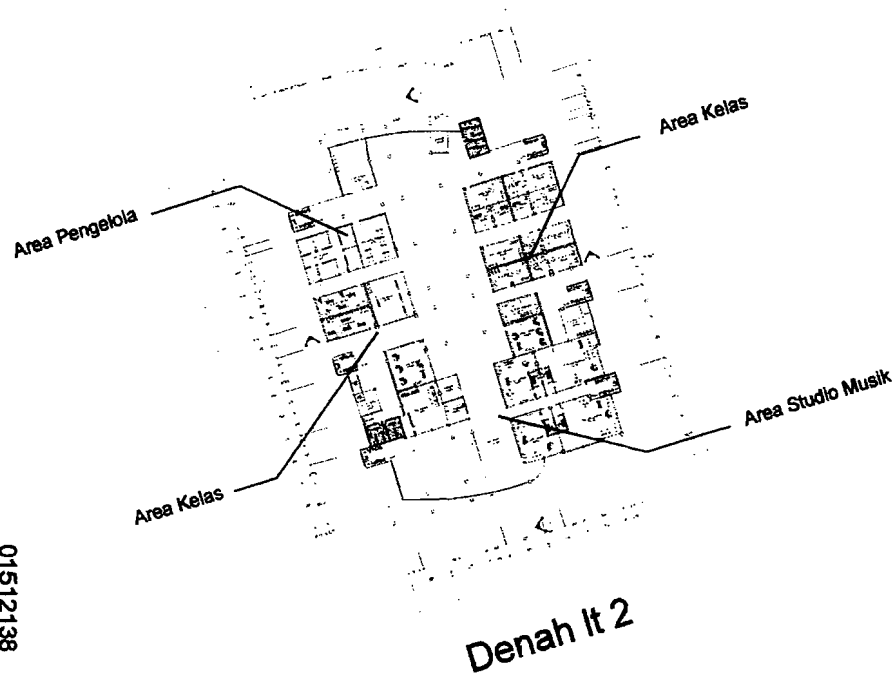


Denah Lt1



Fungsi utama dari basement adalah sebagai parkir mobil, namun selain itu juga terdapat ruang-ruang utilitas untuk mendukung fungsi ruang yang ada di lantai 1 dan 2.

Akses ke lantai 1 menggunakan tangga, terdapat juga lavatory dan lift barang.

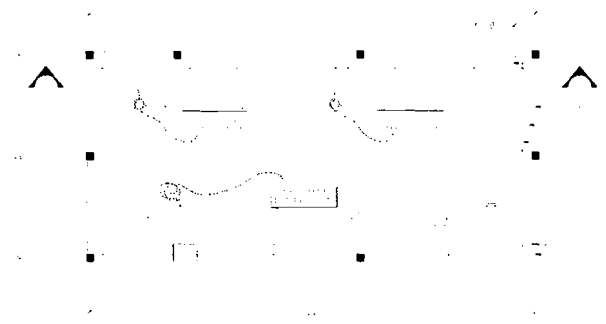


Ruang-ruang yang berada di lantai 2 lebih bersifat privat, karena banyak ruangan yang berfungsi sebagai kelas dan studio.

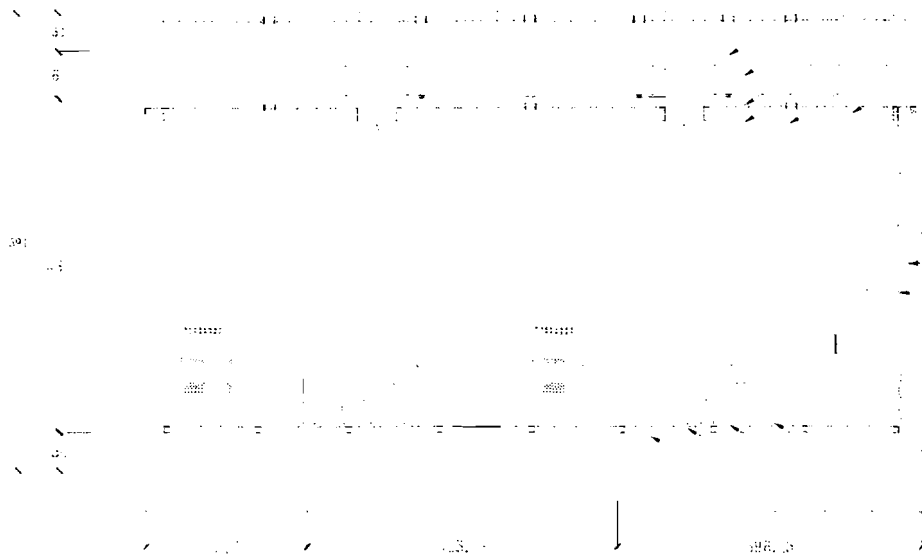
Statistik :

Kelas Drum	: 2 ruang
Kelas Gitar Acoustic	: 2 ruang
Kelas Gitar Electric	: 4 ruang
Kelas Biola	: 2 ruang
Kelas Vocal	: 3 ruang
Kelas Bass	: 3 ruang
Kelas Piano	: 1 ruang
Kelas Keyboard	: 2 ruang

Dalam satu kelas terdapat 3 buah keyboard, 3 buah amplifier, 1 rak buku, dan 1 komputer.
1 keyboard dipakai oleh tutor dan 2 lainnya dipakai oleh siswa, sedangkan komputer digunakan untuk menulis partiture atau menyalakan metronome.



Layout Kelas Keyboard



Detil Peredam Suara

BAJA PENGGANTUNG
 DUCTING AC
 KAYU MAPPLE t=3cm
 LAMPU TL 20 WATT
 BUSA PEREDAM (GASSBUL) t=20cm

DINDING $\frac{1}{2}$ BATA
 BUSA PEREDAM (GASSBUL) t=20cm
 KAYU MAPPLE t=3cm

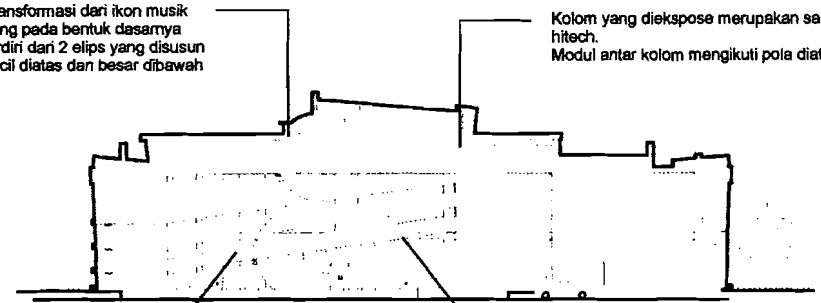
BALOK INDUK 50x40

KARPET
 KAYU MAPPLE t=3cm
 BUSA PEREDAM (GASSBUL) t=7cm
 PELAT LANTAI t=12cm

Pada lantai 2 banyak ruangan yang menggunakan dinding kedap suara, oleh karena itu perlu desain khusus untuk dinding, lantai dan plafond. Sesuai dengan persyaratan ruang maka material yang digunakan sebagai peredam suara adalah busa gasbul dan kayu mapple.

Transformasi dari ikon musik yang pada bentuk dasarnya terdiri dari 2 elips yang disusun kecil diatas dan besar dibawah

Kolom yang diekspose merupakan salah satu ciri hitech. Modul antar kolom mengikuti pola diatonic scale



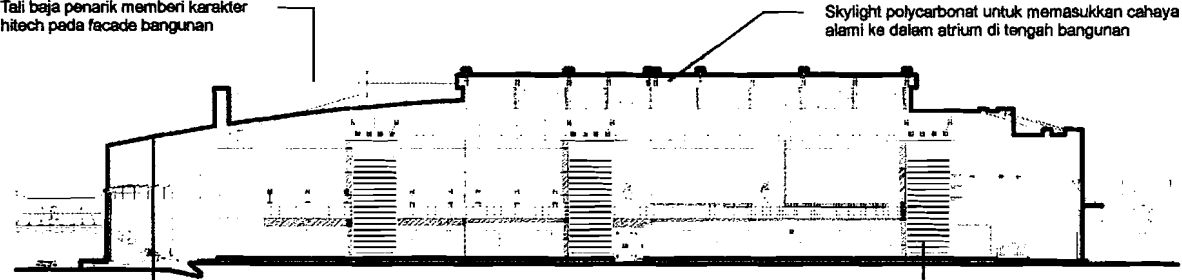
Tampak Utara

Kaca melengkung merupakan material fabrikasi yang merupakan ciri dari hitech architecture

Shading horisontal merupakan transformasi dari garis-garis dalam partiture sebagai tingkatan tangga nada

Tali baja penarik memberi karakter hitech pada facade bangunan

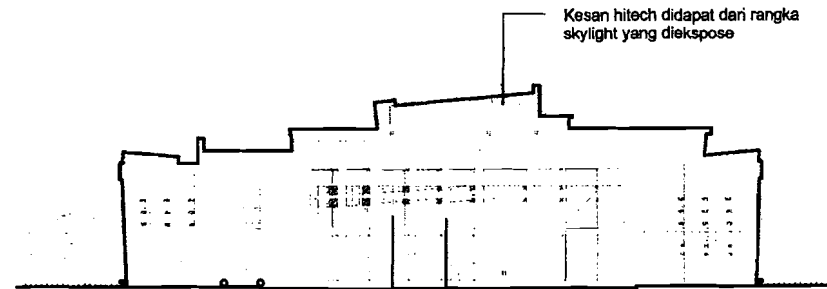
Skylight polycarbonat untuk memasukkan cahaya alami ke dalam atrium di tengah bangunan



Tampak Barat

Atap beton melengkung sebagai sumbu imajiner antara bangunan dengan panggung untuk mendapatkan kesan fokus pada panggung

Area tangga diekspose dengan cara menggunakan material transparan



Kesan hitech didapat dari rangka skylight yang diekspose

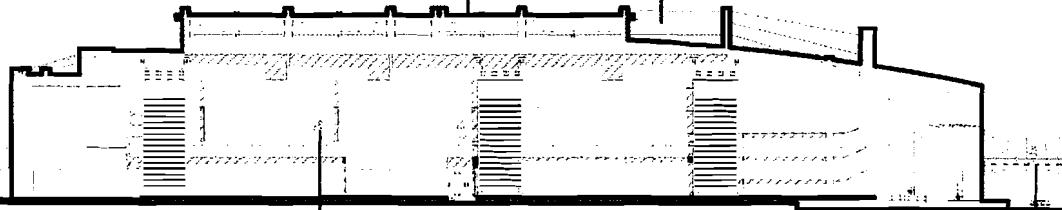
Kaca melengkung merupakan material fabrikasi yang merupakan ciri dari hitech architecture

Repetisi shading memberi kesan irama pada facade bangunan

Tampak Selatan

Skylight polycarbonat untuk memasukkan cahaya alami ke dalam atrium di tengah bangunan

Tali baja menarik memberi karakter hitech pada facade bangunan



Tampak Timur

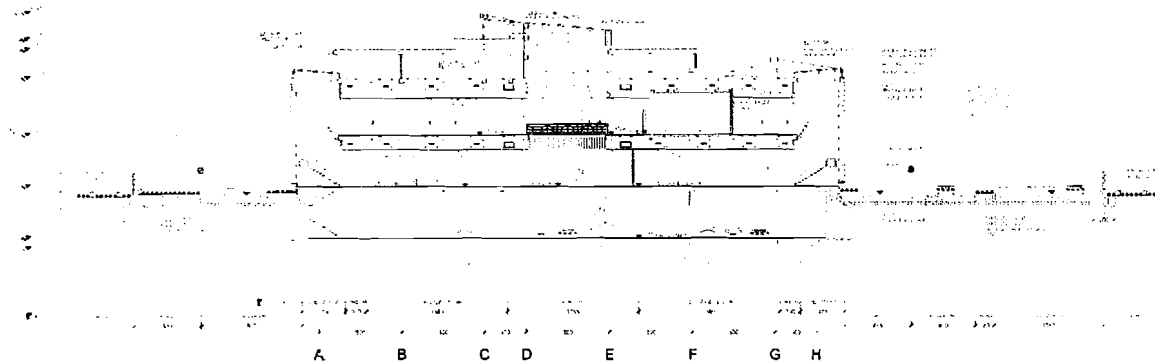
Pada ujung koridor diberi bukaan yang cukup lebar untuk menghindari kesan sempit pada ruangan

Jembatan baja langsung menghubungkan teras dengan trotoar, mempermudah akses pejalan kaki

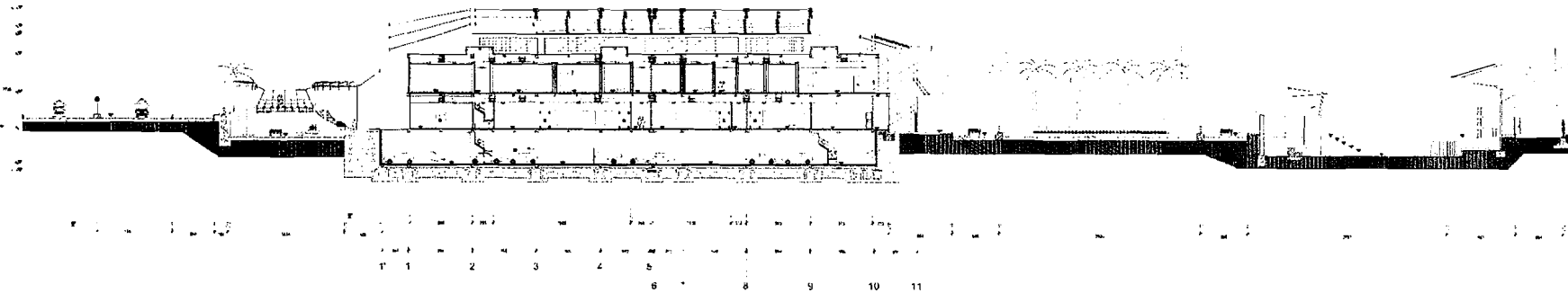
Pada potongan terlihat banyak sekali menggunakan struktur baja tarik, hal ini memperkuat karakter hitech architecture.

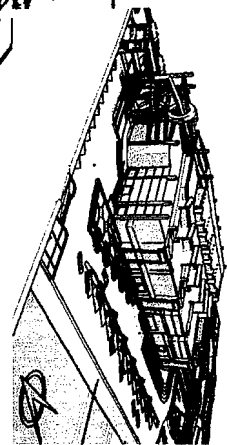
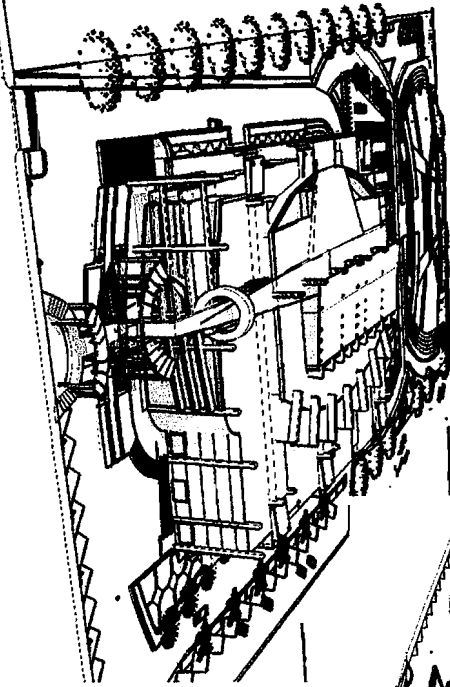
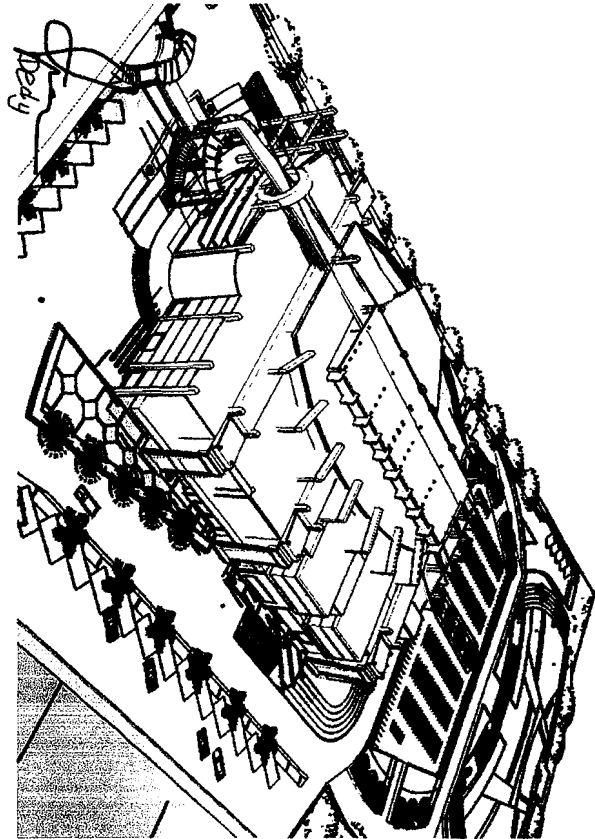
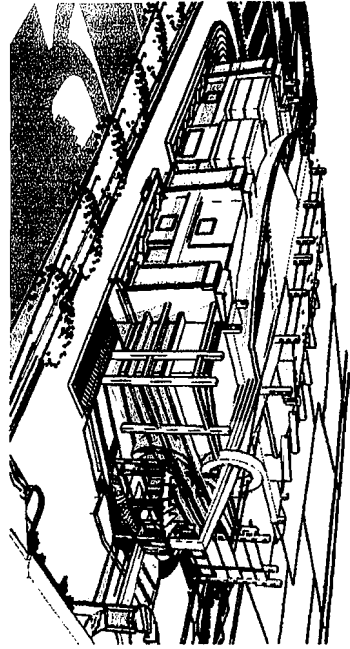
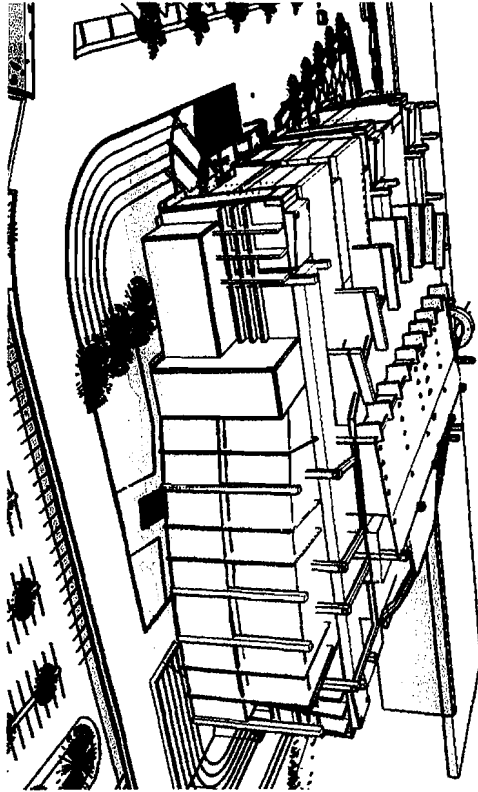
Rangka atap yang diekspose baik dari dalam maupun luar terbuat dari baja crome.

Proporsi antara bangunan utama dengan panggung dibuat sedemikian untuk menjaga harmonisasi antara ruang dalam dan ruang luar.



POTONGAN KAWASAN





TINJAUAN PUSTAKA

Buku :

1. Charles Jercks, 1987, *The Language of Post-Modern Architecture*.
2. Cliff Moughtin, taner oc, Steven Tiesdell, 1995, *Urban Design, Ornament and Decoration*.

Majalah :

1. Skala+, 2005-2006, *Arsitektur Interior 01*, Indonesia.
2. Hyper west, 1996, *American Residential Architecture on The Edge*, London.

Website :

www.surfacearchitects.com

www.miloby.com

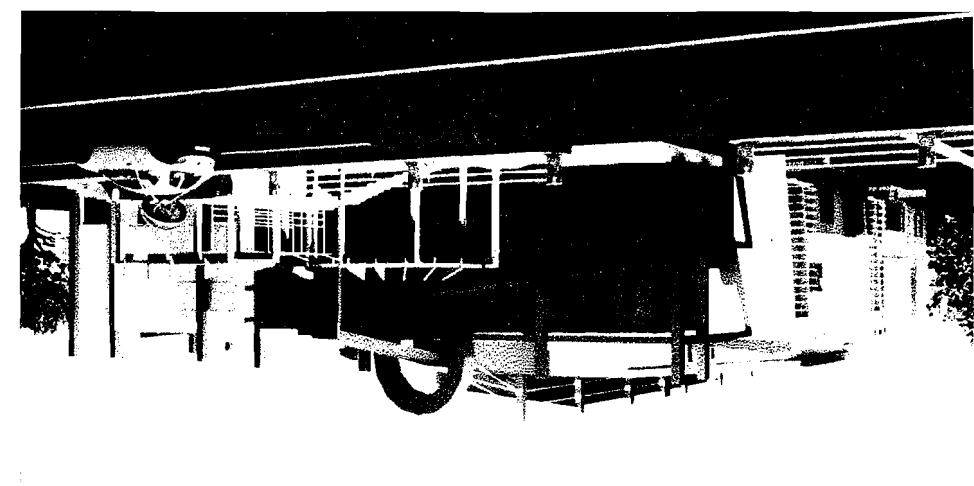
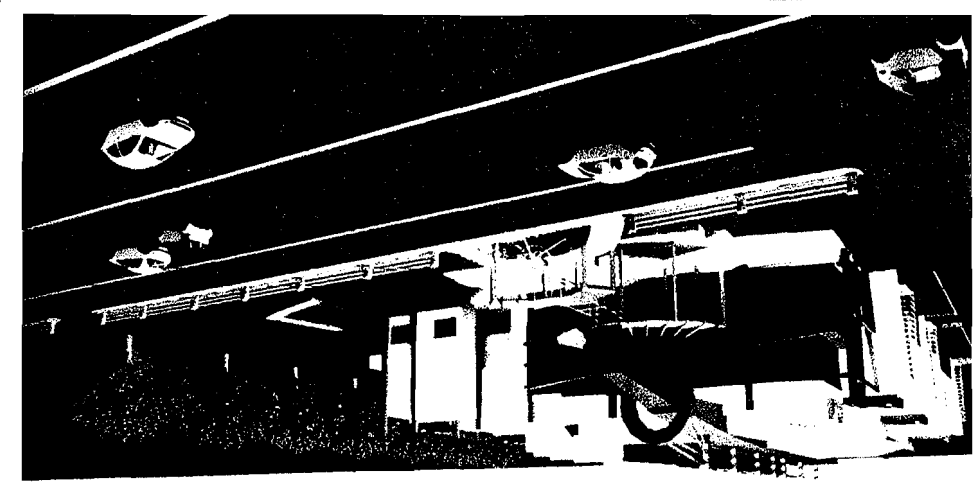
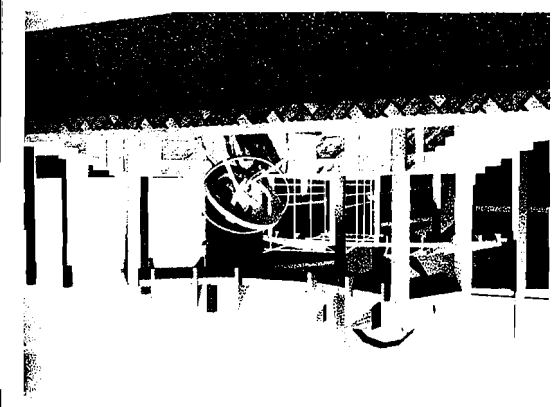
www.tate.org.uk

www.d-formarchitecture.com

www.arsitekturbali.net

www.architecture.com

www.greatbuildings.com



F
I
T
N
E
S
S
C
E
N
T
R
E

PHOTOGRAPH BY [unreadable]

PHOTOGRAPH BY [unreadable]